

MENUMBUHKAN MINAT BACA DAN KREATIVITAS MENULIS PADA ANAK IMIGRAN DI SANGGAR BIMBINGAN SENTUL KUALA LUMPUR MALAYSIA

Faisol Nograho MS¹, Iwan Kuswandi², Zainuddin³

¹ STKIP PGRI Sumenep Jl. Trunojoyo, Gedung Barat Jawa Timur Indonesia
e-mail: faisol_nograho@stkipgrisumenep.ac.id

² STKIP PGRI Sumenep Jl. Trunojoyo, Gedung Barat Jawa Timur Indonesia
e-mail: iwankus@stkipgrisumenep.ac.id

³ STKIP PGRI Sumenep Jl. Trunojoyo, Gedung Barat Jawa Timur Indonesia
e-mail: zainuddin@stkipgrisumenep.ac.id

ABSTRACT

This research aims to explore and enhance the reading interest and writing creativity of immigrant children in Sentul, Kuala Lumpur, Malaysia, through activities organized at the Sanggar Bimbingan. The research method used is field research, and it is classified as qualitative descriptive research. Data collection techniques include observation and interviews. The results show that many immigrant children face difficulties in developing their reading interest and writing creativity due to various factors, including a less supportive social and economic environment. However, through programs held at Sanggar Bimbingan, such as reading corners, 15-minute reading sessions, and ASYIK rewards, significant improvements were observed in their reading and writing skills. This study highlights the importance of a holistic approach to addressing literacy challenges and the role of social institutions in supporting the education of immigrant children. Additionally, the research discusses the importance of integrating games into literacy programs to make learning more engaging and effective.

Keywords: Interest in reading, writing and immigrant children

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan meningkatkan minat baca serta kreativitas menulis pada anak imigran di Sentul, Kuala Lumpur, Malaysia, melalui kegiatan yang diselenggarakan di Sanggar Bimbingan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak anak imigran menghadapi kesulitan dalam mengembangkan minat baca dan kreativitas menulis mereka karena berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial dan ekonomi yang kurang mendukung. Namun, melalui program-program yang diselenggarakan di Sanggar Bimbingan, seperti pojok baca, membaca 15 menit dan *reward* ASYIK, dapat menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis mereka. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik untuk mengatasi tantangan literasi dan peran lembaga sosial dalam mendukung Pendidikan anak imigran. Selain itu penelitian ini juga membahas pentingnya mengintegrasikan permainan dalam program literasi untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Kata Kunci: Minat baca, Menulis dan Anak Imigran

PENDAHULUAN

Sanggar ini berdiri pada tahun 2020 awal di Sentul. Awalnya sanggar ini adalah sebuah Madrasatul Mahmudiah Kg Chubadak Hilir lalu diganti dengan Sanggar Bimbingan atau Community Learning Center Sentul. Pengelola SB ini yaitu bapak Shohenuddin M,Ed. Alasan bapak Shoheh membentuk SB Sentul yaitu agar anak para Pekerja Imigran juga mendapatkan pendidikan yang layak seperti pada anak-anak umum lainnya, jika seseorang tidak mendapatkan pendidikan semasa hidupnya maka orang tersebut tidak akan mempunyai tujuan hidup, bahkan bisa menjadi hal – hal yang tidak diinginkan seperti menjadi pencuri, pencopet, perampok dan masih banyak hal negatif lainnya. Sanggar Bimbingan Sentul ini terletak di jalan 9/48a Sentul Pasar, 51000 Kuala Lumpur, Wilayah Persatuan Kuala Lumpur.

Artikel ini akan memberikan Gambaran mendalam tentang kehidupan anak-anak imigran di Kuala Lumpur, yang menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal Pendidikan, Bahasa, dan akses terhadap fasilitas. Sebagian besar anak-anak imigran mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan bahasa pengantar yang berbeda dan terbatasnya akses ke fasilitas pendidikan yang memadai, baik secara fisik maupun sumber daya. Hal ini memperburuk kesenjangan dalam perkembangan akademik mereka, yang pada gilirannya memengaruhi peluang mereka untuk berintegrasi dengan baik dalam masyarakat Malaysia.

Malaysia, sebuah negara industri, membutuhkan banyak pekerja di berbagai sektor, sehingga menyebabkan kekurangan pekerja terampil. Sebaliknya, Indonesia memiliki jumlah tenaga kerja berketerampilan minimum, yaitu 3,49% dari populasi global. Dampak negatifnya antara lain menurunnya identitas anak pekerja terampil. Pemerintah Malaysia mengeluarkan keputusan pada tahun 2001 bahwa semua pekerja terampil harus memiliki dokumen resmi, sehingga mereka dapat menerima layanan pendidikan. Ini termasuk hak anak, status kewarganegaraan, dan tempat tinggal sementara.

Motivasi memang menjadi faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dorongan untuk mencapai tujuan akan mempengaruhi cara seseorang berusaha dan berinteraksi dengan lingkungan belajar.(Kuswandi et al., 2017) Dalam konteks anak-anak imigran yang menghadapi berbagai tantangan budaya dan bahasa, motivasi menjadi kunci utama dalam mendukung keberhasilan mereka dalam belajar, terutama dalam meningkatkan literasi. Anak-anak imigran sering kali dihadapkan pada kesulitan dalam memahami materi pelajaran, terutama karena adanya hambatan bahasa dan kurangnya sumber daya pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, strategi seperti pembentukan pojok baca, kebiasaan membaca singkat, dan pemberian penghargaan perlu diterapkan guna meningkatkan

motivasi mereka. Strategi-strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga untuk mengatasi hambatan sosial dan budaya yang menghalangi mereka dalam berinteraksi dengan materi pendidikan. Sehingga, motivasi yang tinggi dalam diri anak-anak imigran akan mendorong mereka untuk lebih aktif dan percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar, dan pada akhirnya mencapai perkembangan literasi yang lebih baik.

Menumbuhkan minat baca dan kreativitas menulis merupakan dua aspek penting dalam pembangunan intelektual anak-anak, terlebih lagi bagi anak-anak imigran yang menemukan diri mereka di lingkungan baru. Di Sanggar Bimbingan Sentul, Kuala Lumpur, Malaysia, kita dihadapkan dengan peluang yang signifikan untuk menginspirasi dan memotivasi anak-anak imigran ini dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis mereka. (Putri & Setyadi, 2019) Mengatakan bahwa Minat baca harus ditumbuhkan pada masyarakat sejak usia dini. Pada saat ini peranan minat baca sangatlah penting, dengan membaca seseorang akan memperoleh hasil, baik itu pengetahuan, informasi, pengertian, ketrampilan dan lain sebagainya sesuai dengan bahan bacaan yang dibaca.

Kemampuan membaca dan menulis memiliki peran penting dalam membantu anak-anak imigran mengatasi hambatan social, ekonomi, dan budaya. Dengan keterampilan literasi yang lebih baik, anak-anak ini dapat lebih mudah mengakses informasi, berkomunikasi dengan orang lain, dan merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dilingkungan sosial dan pendidikan mereka, keterampilan literasi juga memungkinkan mereka untuk memperbaiki kualitas hidup di negara baru. Sebagai contoh, seorang anak imigran yang awalnya kesulitan berkomunikasi karena keterbatasan Bahasa, setelah mengikuti program literasi, tidak hanya lebih lancar dalam berbicara tetapi juga lebih aktif dalam kegiatan kelas, yang meningkatkan rasa percaya dirinya dan keterlibatannya dalam kelompok teman sebaya.

Tentunya ada alasan mengapa dinamakan Sanggar Bimbingan, alasan tersebut dikarenakan belum ada izin dari pihak Malaysia, sehingga tidak memakai nama sekolah, learning, belajar ataupun study. Pada awal merintis SB sentul, melakukan kegiatan belajar mengajar dengan meminjam teras orang, serambi orang, triplek, dan juga kayu. Kemudian Bapak Shoheh mengajak mahasiswa University Malaya untuk membimbing anak-anak SB Sentul. Awal pertama terdapat 7 siswa, kemudian minggu berikutnya 13 siswa, semakin bertambahs menjadi 24 siswa, lalu 37 siswa, dan sampai sekarang terdapat 41 siswa. Dari datanya terdaftar 47 murid, 6 diantaranya tidak aktif. SB ini terdapat 6 kelas yaitu kelas 1,2,3,4,5 dan 6. (Shoheh 2022).

Terdapat beberapa macam permasalahan yang terjadi di Sanggar, misalnya: minat baca yang kurang dan ketidaktahuan dalam menulis. Sebagai sebuah komunitas yang inklusif, Sanggar Bimbingan Sentul bertujuan untuk menjadi rumah bagi anak-anak imigran di Kuala Lumpur. Kami memahami bahwa untuk membawa perubahan yang berarti dalam kehidupan mereka, penting untuk memberikan mereka alat dan kesempatan untuk berkembang secara penuh, tidak hanya secara akademis tetapi juga secara kreatif.

Penelitian ini melengkapi dan memperbarui literatur yang ada, seperti yang ditemukan dalam studi oleh Ajat Rukajat (Rukajat, 2024) yang menyoroti pentingnya kebiasaan membaca untuk meningkatkan literasi di kalangan anak-anak. Penelitian ini menambah wawasan dengan focus pada anak-anak imigran dalam konteks sosial ekonomi yang lebih spesifik dan tantangan yang mereka hadapi. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya diskursus tentang literasi di kalangan populasi yang kurang terlayani dan memberi saran untuk pendekatan yang lebih terfokus dan relevan dalam Pendidikan literasi untuk anak-anak imigran.

Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan yang dihadapi anak-anak imigran dalam aspek Pendidikan, Bahasa, dan akses terhadap fasilitas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam meningkatkan literasi mereka. Focus pada kemampuan membaca dan menulis sebagai pondasi utama diharapkan tidak hanya membantu mengatasi hambatan social, ekonomi, dan budaya, tetapi juga mendukung proses adaptasi mereka dalam lingkungan baru. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendekatan Pendidikan yang lebih inklusi dan berkelanjutan, khususnya bagi anak-anak imigran yang sering kali berada dalam posisi yang terpinggirkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan focus studi kasus deskriptif. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi partisipatif dan wawancara semi-terstruktur untuk menggali dinamika sosial dan Pendidikan yang mempengaruhi perkembangan literasi anak-anak imigran di Kuala Lumpur. Observasi dilakukan dengan berpartisipasi dalam kegiatan harian di Sanggar Bimbingan Sentul, termasuk sesi pembelajaran dan kegiatan literasi lainnya. Wawancara melibatkan pendidik, orang tua dan pemilik Sanggar Bimbingan Sentul Bapak Shohenuddin, M.Ed. focus wawancara diarahkan pada pemahaman tantangan utama yang dihadapi anak-anak imigran, seperti adaptasi Bahasa, akses terbatas ke sumber daya, dan rendahnya keterlibatan orang tua. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang mendalam dan relevan, memberikan Gambaran yang komprehensif tentang kebutuhan literasi anak-anak imigran dan bagaimana strategi intervensi dapat diimplementasikan secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada waktu kanak-kanak, mereka lebih suka bermain daripada belajar atau melakukan kegiatan tertentu. Namun janganlah orang tua atau wali membiarkan anak-anak hanya menghabiskan waktunya untuk bermain saja. Bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai anak-anak. Dalam bermain, anak-anak juga perlu diajarkan tentang pentingnya literasi. Otang tua atau wali harus turut serta dalam membimbing dan memajukan kemampuan membaca anak. Berkaitan dengan hal itu, kegiatan literasi yang bisa diajarkan atau diterapkan kepada anak sejak dini adalah membaca dan menulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi di Sanggar Bimbingan Sentul mampu meningkatkan minat baca dan kreativitas menulis anak-anak imigran secara signifikan. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada kemampuan akademik, tetapi juga pada kepercayaan diri dan keterlibatan social mereka. Relevansi literasi dalam konteks perkembangan anak sangat penting, terutama dalam membantu mereka beradaptasi dengan tantangan budaya literasi dilingkungan baru. Literasi tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetap juga sarana untuk memahami lingkungan sosial mengekspresikan diri, dan mengatasi hambaran budaya serta ekonomi.

Dari sudut pandang psikologi perkembangan, preferensi anak-anak untuk bermain dibandingkan belajar dapat dipahami sebagai bagian dari tahap perkembangan alami mereka, bermain memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi, mengembangkan kreativitas, dan memperoleh pengalaman baru secara menyenangkan tanpa tekanan. Oleh karena itu, mengintegrasikan elemen bermain dalam program literasi menjadi pendekatan yang efektif. Misalnya, permainan edukatif seperti teka-teki berbasis kata , permainan papan literasi, atau aplikasi interaktif yang mengajarkan kosakata dapat membuat belajar lebih menarik dan relevansi bagi anak-anak.

Selain itu, kegiatan berbasis cerita, seperti sesi bercerita animatif atau permainan peran berbasis cerita, terbukti meningkatkan kemampuan literasi anak-anak. Melalui metode ini, anak-anak tidak hanya belajar membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan imajinasi, keterampilan komunikasi, dan pemahaman mereka terhadap konteks budaya yang baru. Penelitian ini mendukung pandangan sebelumnya yang di kemukakan oleh Mulqohibah (Alifah et al., 2023) yang menekankan pentingnya pendekatan kreatif untuk membangun kebiasaan membaca. Dengan menggabungkan aktivitas bermain yang edukatif, program literasi tidak hanya memberikan dampak akademik tetapi juga mempromosikan pengalaman belajar yang lebih holistik dan menyenangkan.

A. Program Peningkatan Membaca

Berdasarkan hasil wawancara bersama Daffa, Daffa adalah salah satu siswa kelas 3 di Sanggar Bimbingan Sentul yang berasal dari Banyuwangi. Daffa anak bungsu daari 2 bersaudara yang berumur 9 tahun. Daffa mengatakan bahwasanya mengalami kesulitan belajar terutama dalam hal membaca. daffa mengatakan bahwasanya cara belajar yang ia sukai dengan cara belajar ketika memakai televisi menonton cerita animasi yang lucu. Ada beberapa faktor penyebab kurangnya minat baca pada anak-anak, termasuk: Lingkungan Keluarga, Keterbatasan akses dan Penggunaan tekhnologi secara berlebihan.

Mengetahui faktor-faktor ini penting untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mempromosikan minat baca pada anak-anak. Dengan memahami hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi oleh anak-anak, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan

merangsang minat mereka dalam membaca. Adapun strategi yang dilakukan oleh penulis untuk menumbuhkan minat baca terhadap anak yang berada di Sanggar Bimbingan Sentul:

1. Menciptakan Pojok Baca



Pojok baca merupakan sebuah sudut baca di suatu ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca (Anugrah, 2022). Dengan adanya pojok baca siswa jadi lebih excited dan happy dengan adanya pojok baca dan menyadari betapa pentingnya kita membaca. Sanggar memiliki peran akan hal tersebut, terutama pada guru dan kepala Sanggar. Menurut (Hidayatulloh & Solihatul, 2019) Pojok baca memiliki banyak fungsi diantaranya : untuk membiasakan siswa membaca buku, sebagai salah satu bentuk program untuk membrantas kebodohan, pengkondisian siswa agar siswa tidak gaduh dikelas ketika istirahat atau adanya jam kosong, dan yang terakhir setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru maka siswa diperbolehkan membaca buku di daerah pojok baca sembari menunggu jam pelajaran selesai.

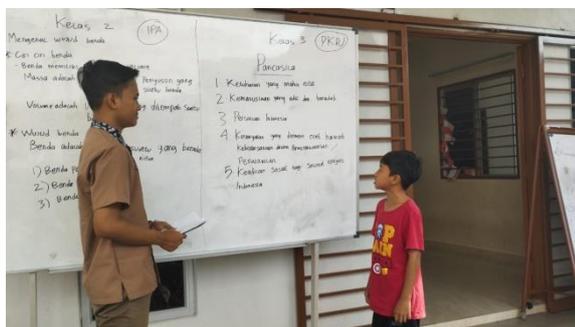
2. Membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai



Pembiasaan membaca selama 15 menit merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai, hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca pada diri peserta didik yang dimana kegiatannya harus dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca pada siswa melalui 3 tahapan yakni: tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran (M. Zulham, 2022). Awal mula menerapkan program membaca 15 menit kepada siswa siswi Sanggar Bimbingan Sentul. Mereka merasa tidak enak dan

mengeluh cepat bosan akan tetapi kami terus mencoba untuk membiasakan mereka membaca, guna menumbuhkan minat baca bagi para anak imigran sehingga di masa depan mereka mempunyai literasi yang kuat. dikarenakan pada masa modern seperti ini literasi sangat dibutuhkan. (Paluvi, 2023) mengungkapkan bahwa adanya membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran sudah tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 tahun 2015, yaitu penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca. Program tersebut adalah salah satu bentuk upaya pemerintah agar minat baca siswa lebih meningkat.

3. Reward ASYIK



Pemberian reward terhadap siswa siswi SB Sentul dapat memotivasi anak yang dimana dapat merangsang anak-anak sehingga mereka aktif ketika pembelajaran atau ketika guru memberikan soal soal atau pertanyaan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan (Prastika, 2023) Reward ASYIK dapat meningkatkan motivasi anak, dalam “Reward ASYIK” diharapkan mampu memberikan dorongan atau semangat dalam mengikuti pembelajaran anak berupa kata-kata “Aku bisa, Aku Hebat, Aku Berhasil, Yess!! Pemberian “Reward ASYIK” digunakan peneliti pada kelompok B usia di 5-6 dengan jumlah peserta didik 7 anak.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi literasi yang diterapkan di Sanggar Bimbingan Sentul, seperti pojok baca, kebiasaan membaca 15 menit, dan pemberian *reward* ASYIK, dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan minat baca dan kreativitas menulis anak-anak imigran. Setiap strategi memiliki dampak spesifik yang dapat diukur melalui indikator.

Strategi pojok baca terbukti meningkatkan jumlah buku yang dipinjam siswa sehingga 40% dalam 28 hari. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan ruang yang nyaman dan menarik untuk membaca memotivasi anak-anak untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan literasi. Selain itu, kebiasaan membaca 15 menit menghasilkan peningkatan 25% pada nilai pemahaman bacaan siswa berdasarkan penilaian awal. Strategi ini menekankan pentingnya konsistensi dalam membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Program *reward* ASYIK (Apresiasi Siswa yang Inovatif dan Kreatif), berupa hadiah

sederhana seperti stiker atau buku cerita, berhasil meningkatkan partisipasi siswa hingga 30% dalam kegiatan literasi mingguan. System penghargaan ini memberikan dorongan motivasi ekstrinsik yang efektif untuk memupuk minat baca.

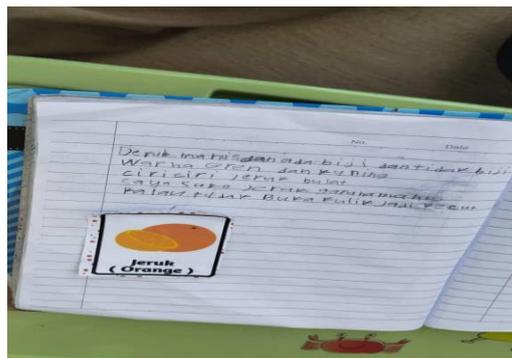
Meskipun hasil ini menunjukkan keberhasilan program, ada beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas di masa depan. Pertama, perlu ditingkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca di rumah, misalnya melalui penyelenggaraan lokakarya literasi keluarga. Kedua, integrasi teknologi seperti aplikasi membaca interaktif dapat memperluas jangkauan dan daya Tarik program, terutama untuk generasi anak-anak yang akrab dengan perangkat digital. Terakhir, kolaborasi dengan pihak sekolah dan lembaga Masyarakat perlu diperkuat untuk menciptakan ekosistem literasi yang lebih mendukung.

Melalui evaluasi ini, penelitian ini menegaskan bahwa strategi literasi yang dirancang dengan baik tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga memberikan dampak positif pada perkembangan sosial dan emosional anak-anak.

B. Penguataan Kreativitas Menulis

Kreativitas menulis merupakan proses yang dinamis dan individual, dimana setiap penulis memiliki gaya dan pendekatan unik mereka sendiri, dengan latihan terus menerus dan eksplorasi, setiap orang dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam menulis dan menghasilkan karya karya yang menginspirasi dan memikat pembaca.

a) Penghambat menulis bagi anak imigran



Anak imigran bisa menghadapi beberapa hambatan dalam menulis, terutama jika mereka beradaptasi dengan bahasa baru dan budaya yang berbeda. Beberapa penghambat yang mungkin mereka hadapi termasuk:

- 1) Bahasa: Kesulitan dalam memahami dan menguasai bahasa baru bisa jadi menjadi penghambat utama buat anak imigran dalam menulis. Mereka mungkin perlu belajar kosakata, tata bahasa, dan struktur kalimat baru.

- 2) Budaya: Perbedaan budaya antara negara asal dan negara imigrasi dapat berpengaruh pada cara anak imigran mengekspresikan ide dan pengalaman mereka dalam menulis. Mungkin saja mereka perlu mempelajari cara menata tulisan agar sesuai dengan norma budaya yang baru.
- 3) Kurangnya dukungan: Anak imigran mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya pendukung, seperti guru yang dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan menulis. Ketika lingkungan tidak memberikan dukungan yang cukup, hal itu bisa membuat motivasi mereka dalam menulis menurun.
- 4) Trauma dan stres: Beberapa anak imigran mungkin mengalami trauma atau stres terkait perpindahan mereka ke negara baru, yang dapat mempengaruhi konsentrasi dan motivasi mereka dalam menulis.
- 5) Kurangnya keterampilan teknis: Anak imigran bisa jadi tidak memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan sumber daya penulisan modern, seperti komputer atau internet. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam menulis secara efektif.

Kesulitan menulis tidak hanya terjadi pada anak imigran, namun di negara kita sendiri masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menulis. Sesuai dengan pernyataan (Hulwah & Ahmad, 2022) Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menulis permulaan, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah anak-anak mencakup kemampuan motorik halus lemah, kemampuan visual memori lemah, minat dan motivasi belajar yang rendah, dan kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik di kelas maupun di rumah. Sementara itu, faktor eksternal yang memengaruhi siswa meliputi kurangnya perhatian dari orang tua, suasana rumah yang kurang mendukung, kondisi lingkungan sekitar, dan pengaruh media sosial.:

- b) Strategi untuk menumbuhkan kreativitas menulis



Adapun strategi yang dilakukan oleh penulis untuk menumbuhkan kreativitas menulis terhadap anak yang berada di Sanggar Bimbingan Sentul:

- 1) Membuat lingkungan yang mendukung: Penulis dapat menciptakan lingkungan yang kreatif dan merangsang di dalam sanggar dengan dekorasi yang menarik, buku-buku menarik, dan ruang kerja yang nyaman untuk anak-anak.
- 2) Mendorong kebebasan berekspresi: Memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka melalui tulisan tanpa takut akan kritik atau penilaian negatif.
- 3) Memperkenalkan teknik menulis kreatif: Mengajarkan kepada anak-anak berbagai teknik menulis kreatif, seperti menulis cerita pendek, puisi, atau esai naratif, dan memberi mereka kesempatan untuk mencoba teknik-teknik tersebut dalam suasana yang mendukung.
- 4) Mendorong imajinasi dan observasi: Melakukan aktivitas yang merangsang imajinasi anak-anak, seperti permainan peran, observasi alam, atau memancing inspirasi dari karya seni atau musik.
- 5) Menggunakan prompt menulis: Memberikan prompt menulis atau topik menarik sebagai titik awal untuk anak-anak mengeksplorasi ide-ide mereka dan mengembangkan kreativitas mereka dalam menulis.
- 6) Mengadakan workshop dan diskusi: Mengundang penulis tamu atau ahli dalam bidang menulis kreatif untuk mengadakan workshop atau diskusi dengan anak-anak, memberi mereka wawasan baru dan memotivasi mereka untuk terus berkembang dalam menulis.
- 7) Memberikan umpan balik yang konstruktif: Memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif kepada anak-anak tentang tulisan mereka, serta memberi mereka dorongan untuk terus meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Strategi yang bisa dilakukan oleh penulis adalah menggunakan media buku halus tegak bersambung, karena pembelajarandengan tegak bersambung ini. Setiap huruf akan terlihat jelas seperti huruf “g” dengan dua kaki yang menjuntai. Dengan menulis tegak bersambung ini dan menggunakan buku standar yang halus, siswa dapat berlatih menulis dengan rapi sesuai bentuk huruf. Strategi ini untuk siswa kelas 1 yang baru saja belajar menulis di Sanggar Bimbingan. Diperlukan cara dan metode yang tepat agar pengenalan mereka tepat (Khairina, 2023). Manfaat menulis tegak bersambung untuk anak-anak adalah memudahkan memahami kata-kata sebagai kesatuan, mencegah menulis terbalik, serta mempercepat kecepatan menulis. Dengan menggunakan strategi ini, penulis dapat membantu anak-anak di Sanggar Bimbingan

Sentul untuk meningkatkan kemampuan kreativitas dalam menulis dan menemukan gaya penulisan mereka sendiri.

Untuk mengatasi rendahnya keterlibatan orang tua, program ini melibatkan mereka dalam sesi bercerita interaktif. Orang tua diajak untuk membaca buku bersama anak-anak mereka, menciptakan pengalaman belajar yang kolaboratif dan memperkuat ikatan keluarga. Karena guru dan orangtua merupakan figur teladan bagi anak dalam mendidik dan mengarahkan kepribadian anak menjadi lebih baik. (Zainuddin et al., 2021) Kegiatan ini juga membantu anak-anak melihat membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan dan bermakna.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi anak-anak imigran dapat diatasi dengan strategi yang terarah, kreatif, dan inklusif. Keberhasilan ini memberikan bukti kuat bahwa pendekatan berbasis literasi yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik anak-anak mampu memberikan dampak yang signifikan, baik dalam kemampuan akademik maupun sosial mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia serta mukjizat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Menumbuhkan Minat Baca dan Kreativitas Menulis Pada Anak Imigran Sanggar Bimbingan Sentul Kuala Lumpur Malaysia”. Dengan selesainya jurnal ini, bukanlah menjadi sebuah akhir, melainkan suatu awal yang baru untuk memulai petualangan hidup yang baru. Penulis menyadari betul bahwa ada orang-orang yang berjasa dibalik selesainya skripsi ini. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Muhammad Firdaus, SP, M.Si, selaku ketua Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Kuala Lumpur dan Bapak Shohenuddin M.Ed. sebagai pengelola Sanggar Bimbingan Sentul yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan jurnal ini..

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi di Sanggar Bimbingan Sentul memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat baca, kemampuan menulis dan kepercayaan diri anak-anak imigran. Strategi seperti pojok baca, kebiasaan membaca 15 menit, dan memberikan reward ASYIK berhasil mengatasi hambatan utama, seperti kesulitan Bahasa dan keterbatasan individu seperti Daffa, seorang anak imigran dari Banyuwangi, menjadi bukti nyata efektivitas program ini. Awalnya kesulitan membaca, Daffa menunjukkan peningkatan luar biasa

setelah mengikuti sesi bercerita animatif dan prompt writing, Dimana ia tidak hanya mampu membaca dengan lebih baik tetapi juga menunjukkan minat yang meningkat dalam menulis cerita pendek.

Program di Sanggar Bimbingan Sentul, Kuala Lumpur, Malaysia telah berhasil meningkatkan minat baca dan kreativitas menulis anak imigran. Melalui berbagai kegiatan seperti ceramah tentang pentingnya membaca, kelompok membaca, dan menulis kreatif, anak-anak imigran dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta mengembangkan kreativitas mereka. Penelitian ini mencatat meskipun anak-anak imigran mungkin mengalami kesulitan dalam belajar dan mendapatkan buku-buku, mereka bisa mendapat manfaat besar dari bantuan lembaga sosial seperti Sanggar Bimbingan. Perluasan akses pendidikan diakui sebagai langkah fundamental dalam meningkatkan kemampuan membaca anak imigran. Mencakup pengakuan terhadap masalah khusus yang mereka alami dan menciptakan program yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Meningkatkan minat baca dan kreativitas menulis pada anak imigran penting untuk perkembangan individu mereka serta mempromosikan inklusi sosial dan integrasi dalam masyarakat yang lebih luas. Sanggar Bimbingan dan institusi lainnya sangat penting dalam mendukung tujuan ini. Penelitian ini bisa menjadi dasar untuk program-program yang dapat meningkatkan literasi dan kreativitas anak imigran di Sentul, Kuala Lumpur, Malaysia, dan komunitas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, M. J. N., Setyawan, P. F., Khusna, P. M. Al, & Luzzanti, D. (2023). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Media Pojok Baca Di Ra Sunan Giri Dan Kb Sunan Giri Desa Ngebruk. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.51700/empowerment.v3i1.424>
- Anugrah, W. D., Saufa, A. F., & Irnadianis, H. (2022). *MASYARAKAT DUSUN NGRANCAH*. 9(2).
- Hidayatulloh, P., & Solihatul, A. (2019). *Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu*. 1(1), 6–11.
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360–7367. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3519>
- Khairina, D., Saputra, H. H., & Oktavianti, I. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 305–311. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1178>
- Kuswandi, I., Prodi, M., Stkip, P., & Sumenep, P. (2017). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Dengan Mengoptimalkan Penggunaan Media Yang Ada

- Di Lingkungan Sekolah Di Sekolah Dasar Luar Biasa Saronggi Kabupaten Sumenep. *Jurnal Autentik*, 1(2), 30–42.
- M. Zulham. (2022). Pengaruh Membaca Lima Belas Menit Sebelum Pembelajaran terhadap Minat Baca Siswa. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 63–72. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i2.228>
- Paluvi, I., try Mulia, I., Audina, M., Sari, N., & Dafit, F. (2023). Pentingnya Pelaksanaan Gerakan Literasi Bagi Guru dan Siswa di Sekolah Dasar 08 Kampung Rempak. *Educativo : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 262–265.
- Prastika, I., Ningsih, R. R., Sugiarti, S., Albasari, D., & Watini, S. (2023). - Implementasi “Reward Asyik” untuk meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak Usia Dini di KB Bunga Rampai. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3904–3908. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.1558>
- Putri, E. D. P., & Setyadi, A. (2019). Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan “Seni Berbahasa” (Studi Kasus Di Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 1–13.
- Rukajat, A. (2024). Menumbuhkan Minat Baca Anak melalui Penyediaan Pojok Baca dan Metode Reading Aloud di Desa Kutalanggeng Karawang. *Al-DYAS*, 3(1), 398–409. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i1.2702>
- Zainuddin, Misbahudholam, M., Hidayat, F., & Fadhilah, A. (2021). Penguatan Komunikasi Orang Tua dan Guru Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding SNAPP : Sosial Humaniora, Pertanian, Kesehatan Dan Teknologi*, 1(1), 119–122.
- <https://sanggarbimbingansentul.blogspot.com/2022/12/profil-sanggar-bimbingan-sentul.html?m=1>